

# PERAN KOMUNIKASI GURU SECARA PEDAGOGIK DI ENGLISH FIRST SAMARINDA DALAM MEMBIMBING SISWA PROGRAM HIGHFLYERS BERBAHASA INGGRIS YANG BAIK

Shofian Danie<sup>1</sup>

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi guru mengacu pada kompetensi pedagogik di English First Samarinda dalam membimbing siswa program Highflyers berbahasa inggris yang baik. Peneliti menggunakan teori S-M-C-R. Teori ini relevan dengan komunikasi pendidikan karena teori ini mengembangkan wawasan proses pembelajaran pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi, pendidik/guru merupakan pengirim pesan materi/pembelajaran (sender). Pada proses pengiriman dibutuhkan suatu bentuk berupa saluran (potensi pendidik/guru, media, indera penerima/peserta didik), diteruskan dengan proses penerimaan pesan/materi pembelajaran oleh peserta didik sebagai penerima pesan (receiver).*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif milik Miles & Huberman. Konsep analisis data interaktif dalam metode ini ialah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh melalui Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; (1) Komunikasi Verbal (2) Komunikasi Non Verbal, (3) Isi Pesan, serta (4) Faktor Pendukung & Penghambat.*

*Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis dengan variabel peran komunikasi guru secara pedagogik, dilihat dari beberapa indikator yakni komunikasi verbal, komunikasi non verbal, isi pesan, faktor psikologis, faktor fisik, faktor kultural, dan faktor lingkungan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari komunikasi verbal dengan siswa, guru di English First Samarinda sudah menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.*

**Kata kunci:** Komunikasi, Pendidikan, Pedagogik, Siswa, Guru

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: danieshofian@gmail.com

## PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi proses belajar mengajar, karena sebagai proses dimana keberadaan anak didik dengan beragam budaya, latar belakang keluarga dan perbedaan cara pandang serta kestabilan diri yang masih rentan akan menentukan keberhasilan komunikasi itu sendiri. Keberhasilan komunikasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh pihak pengajar (guru) tetapi juga kondisi kesiapan mental anak dalam proses komunikasi belajar-mengajar, disamping juga akan didukung oleh pengkondisian lingkungan dan manajemen sekolah itu sendiri.

Dalam proses belajar-mengajar, komunikasi bukan sekedar penting atau tidak, tetapi komunikasi yang bagaimana (*how to*) yang memberikan pengaruh baik, bukan hanya pada efektifitas pengajaran, kemampuan anak didik untuk mengerti tetapi komunikasi yang akan berdampak baik pada sikap, perilaku, mental dan cara berpikir di masa depan anak-anak peserta didik.

Dalam mewujudkan komunikasi pendidikan yang efektif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berperan dan bertanggungjawab sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebenarnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pedagogik pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan kedalam symbol-symbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.

Komunikasi verbal (*verbal communication*). Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan (*written*) dan lisan (*oral*). Mengirimkan sesuatu kepada seseorang, atau menelepon orang tua, teman pacar; berbincang-bincang atau mengobrol dengan teman, membaca puisi di depan kelas, mempresentasikan makalah dalam suatu acara seminar, membaca surat kabar, majalah, jurnal, mendengarkan radio, menonton televisi dan sejenisnya, merupakan contoh bentuk-bentuk komunikasi verbal.

Sebelum manusia menggunakan kata-kata, manusia telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, atau lebih dikenal dengan bahasa isyarat (*body language*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti menggigit gigi untuk menunjukkan kemarahan. Tersenyum dan berjabat tangan dengan orang lain untuk mewujudkan rasa senang, simpati dan penghormatan. Membuang muka untuk menunjukkan sikap tidak senang terhadap orang lain. Menggelengkan kepala untuk menunjukkan sikap menolak. Itu semua adalah bentuk contoh komunikasi nonverbal.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru adalah sebagai manajer. Dengan komunikasi pedagogik yang baik maka guru itu mendesain pembelajaran bahasa

inggris yang edukatif dan kreatif. Ia akan mampu meningkatkan motivasi berbahasa inggris siswa dan mampu mentransfer ilmu kepada siswa secara efektif dengan menggunakan berbagai strategi dan metode yang sesuai. Untuk itu komunikasi pedagogik perlu diperhatikan, karena pelaku maupun obyek dari pembelajaran adalah manusia. Siswa sebagai manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus mampu memahami masing-masing dari karakteristik itu. Dengan memahami siswa sesuai perkembangan kepribadiannya maka peserta didik dapat memiliki kepribadian yang mantap dan rasa percaya diri dalam mengekspresikan dirinya dalam berbahasa inggris.

Guru bertugas sebagai pengajar sekaligus pembimbing bagi setiap muridnya. Karena itulah, seorang guru haruslah memiliki tingkat kualitas komunikasi pedagogik yang baik sehingga bisa dijadikan panutan bagi setiap muridnya. Hal ini berlaku juga dalam proses pembelajaran bahasa inggris. Baik mempelajari bahasa inggris di sekolah maupun lembaga kursus, guru akan berpengaruh besar terhadap hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Pada proses pembelajaran bahasa inggris di English First Samarinda, umumnya pemahaman bahasa inggris yang dimiliki siswanya masih sangat dasar, bahkan mungkin juga masih nol. Karena itulah peran guru dalam pembelajaran bahasa inggris untuk para pemula menjadi faktor yang sangat penting. Jika guru yang mengajarkan kelas bahasa inggris pemula ini bukanlah seorang profesional dibidangnya, tentunya akan bisa memberikan pemahaman yang salah kepada setiap murid yang dibimbing olehnya.

Ketika pemahaman seorang siswa mengenai bahasa inggris masih dasar, maka siswa tersebut akan menerima apapun yang diajarkan oleh gurunya. Bahkan ketika gurunya mengajarkan hal yang salah sekalipun, siswa tersebut tidak akan mampu untuk memperbaikinya karena tidak mengetahui bahwa yang diajarkan gurunya tersebut salah. Permasalahannya adalah, kesalahan ini akan selalu dianggap benar oleh siswa tersebut jika tidak ada orang yang mencoba berusaha untuk memperbaikinya.

### ***Rumusan Masalah***

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran komunikasi guru secara pedagogik di English First Samarinda dalam membimbing siswa program highflyers berbahasa inggris secara baik dilihat dari sisi komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan isi pesan?”

### ***Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran komunikasi pedagogik guru di English First Samarinda dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris secara baik dan benar dan untuk mengetahui sejauh mana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan komunikasi pedagogik guru di English First Samarinda.”

### ***Manfaat Penelitian***

Suatu penelitian tertentu mempunyai suatu kegunaan dan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang komunikasi pendidikan.
2. Secara teoritis, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan peran komunikasi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa inggris secara baik dan benar. Serta sebagai masukan pada penelitian–penelitian mendatang.
3. Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi masyarakat khususnya para pendidik atau guru. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bahwa komunikasi paedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam membimbing para murid berbahasa inggris secara baik dan benar, khususnya di Kota Samarinda.

### **KERANGKA DASAR TEORI**

#### ***Teori S-M-C-R***

Pada tahun 1960, David K Berlo mengembangkan sebuah model baru dalam bukunya *The Process of Communication*. Model ini tampak seperti pandangan komunikasi aristoteles. Model Berlo ini memusatkan perhatian pada proses komunikasi. Berlo menyatakan bahwa pemaknaan ada pada manusia bukan kata kata. Dengan kata lain pemaknaan dari sebuah pesan ada pada gerak tubuh para komunikan bukan pada pesan itu sendiri. Model komunikasi Berlo berbeda dengan model model lainnya. Berlo adalah yang pertama yang menempatkan panca indera sebagai bagian dari komunikasi. Model komunikasi Berlo sering digunakan sebagai acuan umum proses komunikasi bermedia. Model ini berbeda dengan model lain karena ada komponen yang terdapat di dalamnya menyebutkan istilah “*channels*” untuk media dalam komunikasi bermedia. Dalam model komunikasi David K.Berlo, diketahui bahwa komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMCR (*Source, Message, Channel, dan Receiver*).

Model komunikasi Berlo relevan dengan komunikasi pendidikan karena teori ini mengembangkan wawasan proses pembelajaran pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi, pendidik/guru merupakan pengirim pesan materi/pembelajaran (*sender*). Pada proses pengiriman dibutuhkan suatu bentuk berupa saluran (potensi pendidik/guru, media, indera penerima/peserta didik), diteruskan dengan proses penerimaan pesan/materi pembelajaran oleh peserta didik sebagai penerima pesan (*receiver*).

#### 1. Source (Sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator.

2. Message (Pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu Verbal dan Nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi.

3. *Channel* (Media dan saluran komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian. Lisan, tertulis dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut.

4. *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media.

### ***Komunikasi Pendidikan***

Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Pendidikan bukan sekadar mengajari anak-anak supaya menjadi lebih baik, menjadi pintar, atau sekadar berkomunikasi dengan mereka yang isinya memberi nasehat supaya mereka berperilaku baik. Pendidik menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif.

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih berkualitas. Tujuan Pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Dalam menyajikan materi pelajarannya pendidik sebaiknya bukan hanya dengan metode ceramah saja sebaiknya juga dengan metode diskusi. Selanjutnya tujuan akhir dari komunikasi tersebut (metode diskusi) adalah untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu sendiri.

### ***Pedagogik***

Kata “pedagogi” berasal dari bahasa Inggris *paedagogy*, dari bahasa Yunani Kuno (paidag ge ; dari país: anak dan ági: memimpin; secara literal, "memimpin anak"). *Paedagogos* berasal dari kata “*paid*” yang artinya “anak” dan “*agogos*” yang artinya “memimpin atau membimbing”. Adapun kata “*pedagogics*” (pedagogik, pedagogika) adalah kata jadian *pedagogy* + *ics* yang artinya adalah ilmu atau seni (art) mengajar. Darikata ini maka lahir istilah *paedagogi* yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Dalam perkembangan selanjutnya istilah pedagogik berubah menjadi ilmu dan seni mengajar. (*Merriam-Webster Unabridge’s Dictionary*, 2000).

Pedagogik juga merupakan kajian mengenai pengajaran, khususnya pengajaran dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, pedagogik adalah seni mengenai cara mengajar di sekolah. Secara umumnya pedagogik merupakan mata pelajaran yang wajib bagi mereka yang ingin menjadi guru di sekolah. Sebagai satu bidang kajian yang luas, pedagogik melibatkan kajian mengenai proses pengajaran dan pembelajaran, organisasi sekolah dan juga interaksi guru-pelajar.

### ***Proses Komunikasi Dalam Ranah Pedagogik***

Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pedagogik merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Hal ini diwujudkan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang tidak dapat terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dipengaruhi proses belajar dimana sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya feedback dari pihak penerima pesan.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran yang mengacu pada pedagogik pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang ditujukan kedalam symbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses ini dinamakan encoding. Penafsiran symbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Komunikasi verbal (*verbal communication*). Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan (*written*) dan lisan (*oral*). Mengirimkan sesuatu kepada seseorang, atau menelepon orang tua, teman pacar; berbincang-bincang atau mengobrol dengan teman, membaca puisi di depan kelas, mempresentasikan makalah dalam suatu acara seminar, membaca surat kabar, majalah, jurnal, mendengarkan radio, menonton televisi dan sejenisnya, merupakan contoh bentuk-bentuk komunikasi verbal.

Sebelum manusia menggunakan kata-kata, manusia telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, atau lebih dikenal dengan bahasa isyarat (*body language*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti menggigit gigi untuk menunjukkan kemarahan. Tersenyum dan berjabat tangan dengan orang lain untuk mewujudkan rasa senang, simpati dan penghormatan. Membuang muka untuk menunjukkan sikap tidak senang terhadap orang lain. Menggelengkan kepala untuk menunjukkan sikap menolak. Itu semua adalah bentuk contoh komunikasi nonverbal. Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang. Baik rasa senang, benci, cinta, rindu dan berbagai macam perasaan lainnya. Komunikasi nonverbal memiliki sifat yang kurang terstruktur sehingga sulit di pelajari.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna suatu variabel yang hendak diteliti. Tujuan dari perumusan definisi konsepsional adalah agar terdapat kesamaan persepsi tentang suatu variabel antara peneliti dan pembaca proposal penelitian. Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini, maka definisi konsepsional dari skripsi ini yaitu peran komunikasi guru secara pedagogik di english first samarinda dalam membimbing murid program highflyers berbahasa inggris yang baik. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dan pada akhirnya kompetensi paedagogik guru akan mengarah pada kemampuan guru menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat tercapai ketuntasan belajar secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan dan dalam hal ini kemampuan siswa untuk berbahasa inggris yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Peneliti mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dan pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Komunikasi Guru Secara Pedagogik:
  - a. Komunikasi Verbal
  - b. Komunikasi Non Verbal
  - c. Isi Pesan Pembelajaran
2. Faktor Pendukung dan Penghambat:
  - a. Faktor Psikologi.
  - b. Faktor Fisik.
  - c. Faktor Kultural.
  - d. Faktor Lingkungan.

### ***Sumber Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data

dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang Peran Komunikasi Guru Secara Pedagogik Dalam Membimbing Siswa Program Highflyers Berbahasa Inggris Yang Baik sehingga mampu memberikan data secara maksimal.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan penelitian langsung ke lapangan. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik – teknik sebagai berikut :

- a. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
- b. *Document research* yaitu penelitian dokumen yang berupa peraturan perundang – undangan, keputusan – keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada responden untuk melengkapi keterangan – keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono, 2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari studi pustaka, dan penelitian lapangan. Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas seperti apa peran komunikasi guru secara pedagogik di English First Samarinda dalam membimbing siswa program Highflyers berbahasa inggris yang baik. Penelitian ini menggunakan teori SMCR, yaitu *Source, Message, Channel, Receiver*. Teori ini relevan dengan komunikasi pendidikan karena teori ini mengembangkan wawasan proses pembelajaran pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi, pendidik/guru merupakan pengirim pesan materi/pembelajaran (*sender*). Pada proses pengiriman dibutuhkan suatu bentuk berupa saluran (potensi pendidik/guru, media, indera penerima/peserta didik), diteruskan dengan proses penerimaan pesan/materi pembelajaran oleh peserta didik sebagai penerima pesan (*receiver*).



### ***Komunikasi Verbal***

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara. Pada dasarnya, ketika seseorang mendengar sebuah kata, otak akan menciptakan sebuah citra atau kesan yang memberikan efek dan menimbulkan banyak tanggapan balik dari otak tersebut.

### ***Komunikasi Non Verbal***

Salah satu jenis komunikasi non verbal yang paling umum digunakan oleh guru di English First Samarinda adalah dengan menggunakan bahasa tubuh. Tujuan yang ingin dicapai ketika berkomunikasi non verbal melalui bahasa tubuh adalah untuk melatih kemampuan serta keterampilan siswa mengidentifikasi pesan-pesan yang langsung diterima oleh emosi, baik positif maupun negatif. Setelah pesan-pesan tersebut diterima dan diolah, pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang terwujud dalam perilaku nyata.

### ***Isi Pesan***

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, yaitu komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru. Hal tersebut berjalan sebagai pembentukan (transform) dan pengalihan (transfer) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, guru) kepada komunikan (subyek didik, siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil yang baik. Sebaliknya komunikasi yang terhambat akan berimplikasi kurang baik terhadap hasil pembelajaran.

### ***Faktor Psikologis***

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Guru di English First Samarinda menyadari bahwa keluar-biasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesuksesan belajar siswa yang bersangkutan.

### ***Faktor Fisik***

Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa. Kondisi fisik seorang siswa merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan serta kualitas

dalam menyimak. Oleh sebab itu belajar berbahasa inggris harus membutuhkan kondisi yang fit, sehingga mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik. Selain itu jika siswa merasa lelah, lapar, atau sakit, maka dia akan mengalami kesulitan saat menyimak. Oleh karena itu, faktor-faktor fisik yang dapat mengganggu dan menghambat proses kelancaran menyimak perlu dihilangkan atau diminimalkan.

### ***Faktor Kultural***

Dalam hal ini, jika pengajaran bahasa itu hanya dititikberatkan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan semata, hasilnya tentu hanya akan melahirkan siswa yang mampu menguasai materi, tetapi tidak mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Pengajaran bahasa yang demikian tentu tidak dapat dikatakan berhasil, lebih-lebih jika diukur dengan pendekatan komunikatif. Dengan perkataan lain, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar itu mensyaratkan adanya penguasaan terhadap aspek-aspek kebahasaan dan juga pengetahuan terhadap aspek-aspek sosial budaya yang menjadi konteks penggunaan komunikasi.

### ***Faktor Lingkungan***

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Lingkungan di English First Samarinda ternyata sisi yang mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan siswa di sekolah. Gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Kantor-kantor yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Siswa di English First Samarinda dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu tidak selalu terjadi di sekitar siswa.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis dengan variabel peran komunikasi guru secara pedagogik, dilihat dari ketujuh indikator yakni komunikasi verbal, komunikasi non verbal, isi pesan, faktor psikologis, faktor fisik, faktor kultural, dan faktor lingkungan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari komunikasi verbal pada saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru di English First Samarinda sudah menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.
2. Peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari komunikasi non verbal Salah satu jenis komunikasi non verbal bisa terbilang efektif. Komunikasi non

verbal yang paling umum digunakan oleh guru di English First Samarinda adalah dengan menggunakan bahasa tubuh. Dimana para guru berusaha untuk mendeskripsikan suatu kalimat maupun kata yang tidak dimengerti oleh murid dengan melakukan gerakan-gerakan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai ketika berkomunikasi non verbal melalui bahasa tubuh adalah untuk melatih kemampuan serta keterampilan siswa mengidentifikasi pesan-pesan yang langsung diterima oleh emosi, baik positif maupun negatif. Setelah pesan-pesan tersebut diterima dan diolah, pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang terwujud dalam perilaku nyata.

3. Peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari isi pesan, guru di English First Samarinda dituntut mampu menampilkan cara penyampaian materi dengan baik dengan menggunakan teknik komunikasi yang tepat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pesan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada murid dalam kaitannya dengan meningkatkan pengetahuan anak didik tersebut lebih khusus di English First Samarinda adalah dominan pada materi pelajaran dan motivasi belajar anak-anak.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari faktor psikologis, guru di English First Samarinda menyadari bahwa keluar-biasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesuksesan belajar siswa yang bersangkutan. Namun disatu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampaui mudah baginya. Akibatnya dia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keinginannya merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang kurang bisa mengikuti materi pembelajaran akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari faktor fisik, guru di English First Samarinda sudah bisa menyiasati ketika menghadapi suatu kondisi dimana fisik murid yang tidak terlalu fit dalam proses belajar didalam kelas dengan baik. Para guru di English First Samarinda menerapkan proses *review* dimana ketika murid merasa terlalu susah dalam menyimak maka mereka akan kembali membahas materi menyimak secara satu persatu. Proses *breakdown* ini diharapkan agar murid tidak kesulitan dan bisa melatih kemampuan indera penglihatan maupun pendengaran secara perlahan.
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari faktor kultural, guru di English First Samarinda harus lebih sadar jika mempelajari bahasa inggris bagi murid program Highflyers berarti mempelajari dan menghayati. Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam pengajaran komunikasi, sudah semestinya guru tidak terjebak pada pengutamaan materi yang berkenaan dengan aspek-aspek kebahasaan

semata, tanpa melibatkan berbagai aspek sosial budaya yang melatari penggunaan bahasa. Dalam hal ini, jika pengajaran bahasa itu hanya dititikberatkan pada penguasaan aspek-aspek kebahasaan semata, hasilnya tentu hanya akan melahirkan siswa yang mampu menguasai materi, tetapi tidak mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.

7. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran komunikasi guru secara pedagogik dilihat dari faktor lingkungan, Lingkungan di English First Samarinda sendiri ternyata sisi yang mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan siswa di sekolah. Gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Kantor-kantor yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas.

### **Saran-saran**

Setelah peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran, yakni:

1. Didalam berkomunikasi dengan murid, guru sebaiknya bisa lebih interaktif dan lebih banyak melibatkan murid dalam kegiatan diskusi sehingga murid tidak hanya bisa melatih kemampuan mereka secara pasif namun juga secara aktif. Perbanyak komunikasi non verbal agar murid selalu paham dengan jelas akan makna-makna pesan yang dikomunikasikan.
2. Diharapkan pihak manajemen English First Samarinda untuk dapat mengurangi banyaknya representasi sesuatu dalam wujud potret atau tulisan diakui dapat mengganggu kegiatan belajar anak didik. Dimana hal ini banyak ditemui di ruang kelas English First Samarinda sehingga bisa memecah konsentrasi siswa dalam belajar.
3. Untuk penelitian dimasa mendatang jika terdapat penelitian yang terkait dengan peran komunikasi secara pedagogik diharapkan untuk bisa menjabarkan dengan detil apa saja bentuk-bentuk komunikasi yang berperan dalam pedagogik sehingga bisa menunjukkan dengan nyata apa saja peran komunikasi dalam proses belajar mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Berlo, David K. 1960. *Process of Communication*. Harcourt College Publishers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Dougherty, Pritchard. (2003). *Role Ambiguity and Role Conflict*. American Psychological Association.
- Hujair AH Sanaky (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Jakarta: PT. Kaukaba.
- Jamil, Nor (2016). *Bimbingan Pedagogi dalam Bilik Darjah*. Kuala Lumpur: Kementerian Pendidikan Malaysia
- Kriyantono, Rachmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana.
- Langeveld, 1983, *Reflections on Phenomenology and Pedagogy*. University of Alberta.
- Malcolm Knowles , 1986. *The Adult Learner and A Neglected Species*.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sadiman, Dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Postekkom.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim, 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo